



## **Problematika Masyarakat Bojong Mulya Sari Terhadap Urgensinya Pendidikan**

**Dadang Saprudin<sup>1</sup>, Rina Siti Kholilah<sup>2</sup>, Yunnisa Shabirah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[saprudindng17@gmail.com](mailto:saprudindng17@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[rinakholidah@gmail.com](mailto:rinakholidah@gmail.com)

<sup>3</sup>Manajemen Keuangan Sya'riah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[yunnisashabirah11@gmail.com](mailto:yunnisashabirah11@gmail.com)

### **Abstrak**

*Urgensi dalam bidang pendidikan sangatlah besar dan mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi individu, masyarakat dan pembangunan suatu negara secara keseluruhan. Salah satu alasan mengapa pendidikan menjadi prioritas dalam kehidupan bermasyarakat yaitu karena Pendidikan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Masyarakat yang terpelajar mempunyai kemampuan untuk berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik serta berperan dalam pengembangan masyarakat. Hal ini yang menjadikan pentingnya pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sangat disayangkan terdapat problematika yang menjadikan hambatan dalam berjalannya suatu pendidikan, seperti yang terjadi di lingkungan Bojong Mulya Sari. Secara garis besar yang menjadikan problematika masyarakat Bojong Mulya Sari terhadap pendidikan yaitu tingginya tingkat putus sekolah. Disebabkan beberapa faktor internal seperti masalah ekonomi serta mindset masyarakat yang masih belum berkembang mengenai urgensinya pendidikan.*

**Kata Kunci:** Problematika, Masyarakat, Pendidikan

### **Abstract**

*The urgency in the field of education is enormous and covers various aspects that affect individuals, society and the development of a country as a whole. One of the reasons why education is a priority in social life is because education equips individuals with the knowledge and skills needed to actively participate in social life. Educated people have the ability to contribute to better decision making and play a role in community development. This is what makes the importance of education in social life. However, it is very unfortunate that there are problems that become obstacles in the running of*

*an education, as happened in the Bojong Mulya Sari environment. Broadly speaking, what makes the Bojong Mulya Sari community problematic about education is the high dropout rate. Due to several internal factors such as economic problems and the mindset of the people who are still underdeveloped regarding the urgency of education.*

**Keywords:** *Problems, Society, Education*

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan manusia seutuhnya guna mencerdaskan dan meningkatkan kehidupan bangsa (I Wayan Cong Sujana, 2019). Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa (Lazwardi, 2017). Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi penduduk dalam hal pendidikan, penyedia sarana dan prasarana yang memadai. Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multicultural, penafsiran otonomi daerah yang lemah, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018).

Seiring berkembangnya zaman, Indonesia mengalami perubahan dalam bidang social, budaya bahkan Pendidikan yang sedang berkembang pesat, Pendidikan sangat berperan penting dalam menjadikan Indonesia sebagai negara baru, maka dari itu Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas hidup, serta berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. Namun, di tengah beragam potensi yang dimiliki oleh pendidikan, masih terdapat berbagai problematika yang menghambat urgensi pendidikan, terutama di beberapa wilayah seperti Bojong Mulyasari. Bojong Mulyasari adalah salah satu contoh masyarakat di mana urgensi pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah kendala (Aliyah dkk., t.t.).

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk masa depan suatu masyarakat. Di tengah dinamika perkembangan zaman, pendidikan menjadi landasan utama dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang semakin kompleks (Yayan Alpian dkk., 2019). Namun, sayangnya, tidak semua wilayah dan masyarakat dapat merasakan urgensi pentingnya pendidikan dengan baik. Salah satu contohnya dapat ditemukan di Bojong Mulyasari, di mana terdapat problematika yang menghambat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap urgensi pendidikan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang kami pakai pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, Bogdan & Biklen, s (1992: 21) Mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian dengan cara kualitatif ialah pengumpulan data secara ilmiah dan tidak menggunakan angka maupun perhitungan.

Data yang kami kumpulkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang diambil dari metode studi kasus, observasi, wawancara serta dilengkapi dokumentasi saat kegiatan berlangsung. Dengan cara pengumpulan data seperti itu kami dapat mendapatkan data yang lengkap dan hasilnya bisa kami jadikan bahan dalam membuat tugas.

Penelitian ini bertempat di Dusun Bojong Mulyasari, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Pengambilan data dengan cara observasi langsung ke tempat dengan mewawancarai beberapa warga di kampung bojong mulyasari ini. Kemudian dengan cara penelitian studi kasus (Case Studies) disitu kami melihat dari segi Pendidikan di kampung bojong mulyasari banyak sekali masyarakat minim dalam Pendidikan. Kemudian kami melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara untuk melengkapi data yang kami ambil, dengan melakukan wawancara kami bisa memiliki data yang lengkap terkait banyaknya masyarakat yang melanjutkan Pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi, dalam wawancara tersebut kami bertanya mengenai mindset masyarakat mengenai Pendidikan, factor penghambat mengenai Pendidikan dan beberapa pertanyaan lainnya.

Pengumpulan data yang sudah terkumpul kami analisis kembali agar hasilnya dapat sesuai dengan judul artikel yang kami tentukan dan dalam kegiatan yang kami amati selama kuliah kerja nyata berlangsung agar nanti tidak ada kesalahan saat penulisan.

Metode ini dilakukan agar artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan sumber data, dan memberikan gambaran yang jelas mengenai keterampilan belajar pada abad 21 dan juga pentingnya keterampilan sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian yang merupakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi ini dilaksanakan dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa

Bojong Mulyasari, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

Periode pelaksanaan kegiatan dimulai pada hari Senin tanggal 10 Juli 2023 dan berakhir pada tanggal 19 Agustus 2023. Sebenarnya pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut berdasarkan peraturan LP2M yang terdiri dari beberapa siklus atau tahapan, yaitu ; refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. Namun untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pendidikan sebagai berikut ini :

1) Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a) Survey Sebelum melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan survey lokasi kegiatan yang berada di kampung Mulyasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Survey dimaksudkan untuk melihat situasi peserta didik dan sejauh mana tingkat kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik tersebut.
- b) Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran Penyusunan bahan/materi penyuluhan dan sosialisasi, yang meliputi: materi dengan media power point bagi siswa-siswi.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Tahap pelaksanaan yang pertama dalam tahap ini pemateri menyampaikan penjelasan materi terkait esensi, urgensi dan orientasi pendidikan, setelah pemateri menyampaikan materi kemudian dilanjut sesi tanya jawab dengan peserta didik, dan sosialisasi ini menitikberatkan pada pemberian pengetahuan, penjelasan serta memotivasi para peserta didik agar mau meningkatkan dan meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

2) Jenis Kegiatan

- a. Mengajar
- b. Outdoor Learning
- c. Sosialisasi Pendidikan
- d. Pemberdayaan Perpustakaan

3) Waktu kegiatan

Sabtu, 12 Agustus 2023

4) Tempat Kegiatan

Mts Ma'arif Pangalengan

5) Stakeholder

- a. Kepala sekolah dan guru Mts Ma'arif Tanjungsari
- b. Mahasiswa KKN Kolaboratif 403
- c. Siswa – siswi Mts Ma'arif Tanjungsari

6) Pendukung dan Penghambat

Pendukung:

1. Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan: Jika masyarakat Bojong Mulya Sari memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya pendidikan untuk perkembangan individu dan masyarakat, hal ini dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan urgensi pendidikan (Aini dkk., 2018).
2. Adanya Aksesibilitas Terhadap Pendidikan: Ketersediaan sekolah, sarana pendidikan, dan transportasi yang memadai dapat membantu masyarakat dalam mengakses pendidikan dengan lebih mudah. Jika infrastruktur pendidikan ada dan dapat dijangkau dengan baik, ini akan menjadi pendukung penting bagi urgensi pendidikan.
3. Program Pemerintah dan Dukungan Lembaga: Adanya program pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat yang mendukung pendidikan, seperti beasiswa, pelatihan, dan bantuan finansial, dapat meningkatkan minat dan partisipasi dalam pendidikan.
4. Kesadaran Gender: Jika masyarakat memahami pentingnya pendidikan untuk semua anak tanpa memandang gender, hal ini dapat mendorong partisipasi pendidikan secara merata antara laki-laki dan perempuan.
5. Peran Orang Tua dan Keluarga: Dukungan dan dorongan dari orang tua dan keluarga dalam mendukung pendidikan anak-anak dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan urgensi pendidikan.

Penghambat:

1. Keterbatasan Ekonomi: Jika mayoritas masyarakat Bojong Mulya Sari menghadapi keterbatasan ekonomi, hal ini bisa menjadi penghambat utama. Biaya pendidikan, termasuk biaya sekolah, peralatan, dan bahan ajar, mungkin menjadi kendala yang signifikan.
2. Tradisi dan Budaya: Jika ada norma-norma budaya atau tradisi dalam masyarakat yang mengutamakan peran tertentu untuk jenis kelamin atau merendahkan pendidikan, hal ini dapat menghambat partisipasi pendidikan (Sari & Yanzi, t.t.).
3. Ketidaktersediaan Sekolah Berkualitas: Jika sekolah yang tersedia di daerah tersebut tidak berkualitas baik atau jaraknya terlalu jauh, hal ini dapat menghambat partisipasi pendidikan.

4. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Pendidikan: Jika masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat pendidikan, ini bisa menghambat minat dan partisipasi dalam pendidikan.
5. Keterbatasan Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan: Jika fasilitas dan infrastruktur pendidikan seperti gedung sekolah, perpustakaan, dan fasilitas olahraga tidak memadai, hal ini bisa menghambat kualitas pendidikan yang ditawarkan.
6. Ketidaksetaraan Gender: Jika terdapat ketidaksetaraan gender yang kuat dalam masyarakat, perempuan mungkin menghadapi hambatan dalam mengakses pendidikan dengan merata seperti laki-laki.

Penting untuk memahami bahwa faktor-faktor ini dapat saling berhubungan dan kompleks. Solusi untuk meningkatkan urgensi pendidikan di masyarakat Bojong Mulya Sari harus mempertimbangkan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini secara holistik. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat akan sangat penting untuk mengatasi hambatan dan mendorong urgensi pendidikan (Rifa Hanifa Mardhiyah dkk., 2021).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Tilaar (2002: 435), pendidikan memiliki esensi untuk mengembangkan aspek kemanusiaan individu, yakni sebagai suatu rangkaian aktivitas yang menganggap manusia sebagai entitas utuh dalam eksistensinya. Dengan merenungkan pernyataan ini dari Tilaar, kita dapat memahami bahwa dalam konteks pendidikan, terdapat proses belajar dan pengajaran yang berperan dalam membentuk manusia menjadi individu yang lebih manusiawi. Tindakan pendidikan, baik dalam mendidik maupun mendapat pendidikan, dianggap sebagai prinsip yang sangat fundamental karena melibatkan proses dan tindakan yang memiliki kemampuan untuk mengubah dan membimbing arah hidup manusia.

Sama seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Saroni (2011: 10), pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi dalam kehidupan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kondisi individu dan kondisi lingkungannya. Proses penyeimbangan ini diperlukan agar individu dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kehidupan dengan efektif. Meskipun beberapa konsep pendidikan yang telah dijelaskan terlihat berbeda, sebenarnya terdapat kesamaan dalam hal bahwa pendidikan adalah suatu proses, melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan tertentu.

Maksud dari tujuan pendidikan adalah mencakup konsep nilai-nilai yang positif, tinggi, etis, sesuai, dan estetis dalam kehidupan. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga untuk mengembangkan beragam kemampuan yang diperlukan oleh setiap individu dalam masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Tujuan inti pendidikan adalah membentuk individu-individu yang memiliki karakter, moralitas, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, mengatasi hambatan perkembangan hidup, dan memenuhi kebutuhan serta menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan mereka (Nazili Shaleh, 2011: 3).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam memajukan suatu masyarakat dan negara. Melalui pendidikan, individu dapat menggali potensinya, meningkatkan kualitas kehidupan, serta berperan dalam perkembangan sosial dan ekonomi. Meskipun pendidikan memiliki potensi besar, terdapat sejumlah masalah yang menghambat urgensi pendidikan, terutama di daerah tertentu seperti Bojong Mulyasari. Bojong Mulyasari adalah sebuah contoh masyarakat di mana pentingnya pendidikan masih dihadapkan pada sejumlah tantangan.

Peran pendidikan dalam membentuk masa depan suatu masyarakat sangat penting. Di tengah perkembangan yang terus berubah, pendidikan menjadi landasan utama dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang semakin kompleks. Sayangnya, tidak semua wilayah dan komunitas dapat menghargai kepentingan pendidikan secara merata. Bojong Mulyasari adalah salah satu contoh di mana ada masalah yang menghambat pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap urgensi pendidikan.

#### a. Kondisi geografis Bojong Mulyasari

Bojong Mulya Sari adalah sebuah dusun yang terletak di desa margamulya Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Bojong Mulya Sari terletak di wilayah pegunungan di bagian selatan Kabupaten Bandung. Pangalengan secara umum adalah daerah pegunungan yang memiliki iklim yang lebih sejuk daripada daerah dataran rendah di sekitarnya. Desa ini memiliki topografi berbukit atau pegunungan, karena umumnya wilayah Pangalengan terletak di daerah pegunungan Parahyangan. Karena terletak di wilayah pegunungan, Bojong Mulya Sari memiliki iklim yang lebih sejuk daripada daerah dataran rendah. Iklimnya adalah subtropis basah, dengan musim hujan dan kemarau yang terang-bergantung pada musim. Wilayah pegunungan umumnya ditutupi oleh hutan dan vegetasi alami. Terdapat kemungkinan variasi vegetasi, termasuk hutan hujan pegunungan dan lahan pertanian. Sebagian besar wilayah bojong mulyasari memiliki sumber daya alam seperti air bersih dari sungai dan mata air, tanah subur untuk pertanian, dan lahan yang potensi untuk kegiatan pariwisata alam. Kegiatan ekonomi di kampung ini didominasi oleh pertanian,

terutama tanaman sayuran, buah-buahan, atau tanaman kopi yang sesuai dengan kondisi iklim dan topografi, masyarakat juga banyak yang berprofesi sebagai peternak untuk menambah perekonomian mereka.

b. Urgensi Pendidikan bagi Masyarakat dusun Bojong Mulyasari

Pendidikan bagi masyarakat Dusun Bojong Mulyasari sangat penting karena memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan dan perkembangan komunitas mereka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan sangat penting bagi masyarakat Dusun Bojong Mulyasari:

1. Peningkatan Kualitas Hidup: Pendidikan memberikan kemampuan kepada individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman mereka. Dengan pendidikan yang baik, anggota masyarakat Dusun Bojong Mulyasari memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan penghasilan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Pemberdayaan Individu: Pendidikan membantu masyarakat Dusun Bojong Mulyasari untuk menjadi lebih mandiri dan berdaya. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, keuangan, dan pendidikan anak-anak mereka.
3. Kemampuan Berkontribusi: Pendidikan mempersiapkan individu untuk berkontribusi pada pembangunan dan kemajuan masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh melalui pendidikan, mereka dapat aktif berpartisipasi dalam inisiatif lokal, mengatasi masalah sosial, dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi daerah.
4. Pemahaman Nilai-nilai Budaya dan Tradisi: Pendidikan juga membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Ini penting untuk menjaga identitas masyarakat Dusun Bojong Mulyasari dan mencegah hilangnya warisan budaya yang berharga.
5. Menghadapi Tantangan Modern: Dalam dunia yang terus berubah, pendidikan memungkinkan masyarakat Dusun Bojong Mulyasari untuk menghadapi tantangan dan perubahan yang kompleks. Ini membekali mereka dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu seperti teknologi, lingkungan, dan globalisasi.
6. Pemberdayaan Generasi Muda: Pendidikan adalah kunci untuk mempersiapkan generasi muda Dusun Bojong Mulyasari agar memiliki masa depan yang cerah. Ini memberi mereka kesempatan untuk meraih impian dan ambisi mereka sendiri, serta menjadi pemimpin masa depan yang dapat membawa perubahan positif dalam komunitas mereka.



Mengingat pentingnya pendidikan ini, upaya untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi pendidikan di Dusun Bojong Mulyasari harus menjadi prioritas. Dengan demikian, masyarakat ini akan dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang lebih baik dalam upaya mereka untuk mencapai kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih baik.

Menurut Suryosubroto (2004) Lembaga pendidikan formal seperti sekolah merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih besar. Ketika terjadi perubahan dalam sistem sosial, maka lembaga pendidikan formal juga akan mengalami perubahan, dan ini akan berdampak pada sistem sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menjaga nilai-nilai budaya tradisional dan juga menyiapkan generasi muda untuk menghadapi perkembangan zaman.

Motivasi untuk melakukan inovasi dalam pendidikan biasanya berasal dari dua sumber: (a) keinginan sekolah (lembaga pendidikan) untuk merespons kebutuhan masyarakat, dan (b) upaya menggunakan sekolah (lembaga pendidikan) untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Terdapat hubungan erat dan saling memengaruhi antara lembaga pendidikan dan sistem sosial. Misalnya, jika suatu sekolah berhasil melatih tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal ini akan meningkatkan taraf hidup mereka dan cara mereka bekerja. Namun, jika tenaga kerja tersebut merasa tidak puas ketika bekerja di pekerjaan yang tidak memanfaatkan kemampuan intelektual mereka, maka perlu ada penyesuaian dengan lapangan kerja yang ada. Oleh karena itu, terjadi perubahan yang dinamis karena adanya interaksi antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

c. Faktor penghambat masyarakat bojong mulyasari dalam Pendidikan

1). Mindset

Pola pikir atau mindset adalah sekelompok keyakinan atau cara berpikir yang memengaruhi tingkah laku dan sikap individu, yang pada akhirnya akan memengaruhi tingkat kesuksesan dalam kehidupannya (Hasanah dkk., t.t.). Keyakinan ini mengatur cara individu berpikir, berkomunikasi, dan bertindak. Oleh karena itu, jika ingin mengubah pola pikir, yang perlu diubah adalah keyakinan atau rangkaian keyakinan tersebut. Di bawah ini tercantum beberapa karakteristik dari jenis pola pikir tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Menurut Iskandar (2008: 661) :

<p>Sumber kekuatan yang mempengaruhi proses berpikir manusia</p>	<p>Peran</p>
--	--------------

Orang tua	Sumber pertama dari mana individu memperoleh pemahaman tentang kata-kata, ekspresi wajah, gerakan tubuh, perilaku, norma sosial, keyakinan agama, prinsip, dan nilai-nilai tinggi. Mereka berfungsi sebagai tutor atau instruktur pertama dalam kehidupan kita yang membentuk pola pikiran kita dari awal.
Keluarga	Dari keluarga, individu akan memperoleh informasi dan pandangan yang berbeda yang bertujuan untuk melengkapi pemahaman yang telah diberikan oleh orang tua.
Lingkungan sekitar	Dunia lain yang akan dikenal adalah lingkungan masyarakat sekitar. Semakin banyak informasi yang diperoleh dan semakin diperkaya dengan apa yang sudah dipelajari dari keluarga dan orang tua, semakin kuat proses pembentukan pola pikir seseorang.
Sekolah	Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam proses pendidikan individu. Baik melalui aturan-aturan sekolah maupun melalui pengaruh perilaku dan sikap guru, sekolah dapat memperkaya pola pikir yang sudah ada.
Teman sejawat	Pertemanan merupakan langkah pertama dalam

	mengembangkan diri. Dalam hubungan pertemanan, individu memiliki kebebasan untuk memilih siapa yang akan menjadi teman mereka tanpa ada pembatasan tertentu.
Media massa	Media massa juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir seseorang. Ketika tontonan atau konten media massa menjadi idolanya, hal itu dapat memicu individu untuk meniru, baik dalam hal yang positif maupun negatif. Misalnya, gaya berpakaian seorang artis seringkali diadopsi oleh penggemarnya.
Diri sendiri	Diri sendiri adalah faktor penentu utama dalam pembentukan pola pikir. Bagaimana individu merespons dan menggabungkan pengaruh dari semua sumber sebelumnya akan menentukan apakah mereka akan menjadi individu yang baik atau sebaliknya.

## 2). Ekonomi

Masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung, kontribusi ekonomi terhadap pendidikan seseorang tidak boleh dipandang sebelah mata. Begitupun salah satu yang menjadi kendala masyarakat dusun Bojong Mulyasari dalam pendidikan adalah ekonomi. Banyak masyarakat yang mengeluhkan ekonomi terhadap keberlangsungan kualitas pendidikan anaknya. Apalagi Saat ini sudah menjadi rahasia umum dengan anggapan "semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan". Hal tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah, dikarenakan banyak masyarakat yang terdampak akibat mahalnya biaya

pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan sangatlah membebani masyarakat Indonesia yang kebanyakan adalah lapisan menengah kebawah. Tak sedikit orang lebih memilih tidak sekolah dibandingkan harus mengeluarkan biaya yang besar. Adapula anak yang ingin bersekolah namun terkendala biaya sehingga terpaksa untuk berhenti sekolah. Perlu diketahui bahwa biaya pendidikan yang mahal akan membuat ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia dan akan berdampak tidak baik terhadap berbagai aspek di kehidupan. Menurut Idris (2010), permasalahan pendidikan ini akan berdampak terhadap segala aspek di kehidupan, akan merajalelanya pengangguran, marak kriminalitas, kemiskinan yang semakin meningkat, dan sebagainya. Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat Indonesia. Sebenarnya kontribusi pemerintah dalam memecahkan masalah pendidikan di Indonesia terbilang cukup baik, sebagaimana kita ketahui bersama banyak sekali penawaran beasiswa dari pemerintah untuk anak bangsa, seperti beasiswa siswa berprestasi, siswa kurang mampu dan lain sebagainya. Namun sayangnya banyak masyarakat minim pengetahuan terhadap informasi beasiswa yang pemerintah sediakan.

### 3). Tenaga Pendidik

Seorang guru adalah seorang pendidik yang menyampaikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Perannya sangat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Namun, menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah karena membawa banyak tanggung jawab. Meskipun begitu, masih ada beberapa guru yang meremehkan pekerjaannya dan hanya melakukannya demi penghasilan.

Menurut Herlambang (2018), terdapat paradigma keliru terkait pemahaman profesi guru, yang mencakup: (1) menganggap bahwa tugas guru hanya mencetak manusia yang siap bekerja; (2) merasa bahwa pendidikan adalah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja; dan (3) hanya fokus pada tujuan finansial. Padahal, Indonesia membutuhkan guru yang berkualitas dan profesional. Seperti yang dinyatakan oleh Suparno (2004), pendidikan di Indonesia memerlukan guru yang melihat pekerjaannya sebagai panggilan, bukan hanya tuntutan pekerjaan. Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai murid-muridnya.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menetapkan tugas guru, termasuk merencanakan dan menyusun pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, meneliti, dan berkontribusi pada masyarakat. Dengan menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional.

Beberapa kasus di dusun Bojong Mulyasari, terjadi masalah penempatan guru, terutama dalam hal penugasan guru di bidang studi yang tidak sesuai dengan kompetensinya. Ini bisa mengakibatkan ketidakefektifan dalam proses pengajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Jakaria (2014), kesalahan penempatan guru dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksesuaian bidang studi yang diajar dengan latar belakang pendidikan guru tersebut. Masalah ini muncul karena kekurangan guru di dusun tersebut, yang mengharuskan guru yang ada untuk mengajar dalam bidang studi lain demi memenuhi kebutuhan siswa. Masalah penempatan guru ini terjadi karena kekurangan guru di dusun ini. Hal itu membuat guru yang ada harus bisa mengajar bidang studi lain untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

d. Kontribusi Mahasiswa KKN Kolaboratif dalam peningkatan mutu pendidikan di dusun Bojong Mulyasari

Berdasarkan data yang tersedia, mayoritas penduduk di Kampung Bojong Mulyasari menyelesaikan pendidikan hingga tingkat Sekolah Dasar, dengan tingkat partisipasi mencapai 80%. Sementara itu, tingkat partisipasi untuk tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi secara berturut-turut hanya mencapai 30%, 10%, dan 2%. Melihat statistik ini, salah satu cara pengabdian kepada masyarakat adalah melalui berbagai kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Desa Margamulya, khususnya di Dusun Bojong Mulyasari. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

a. KKN Mengajar

Kegiatan KKN mengajar ini dilakukan selama KKN berlangsung di Dusun Bojong Mulyasari tepatnya RW 04. Kegiatan Belajar Mengajar dimulai dari tanggal 17 juli hingga 14 Agustus yang dilaksanakan di SDN Bojong Waru dan TK KB Widya. Hal ini untuk mengetahui apa saja kendala dalam pendidikan di Dusun Bojong Mulyasari serta memberikan solusi akan masalah yang terjadi untuk peningkatan terkhusus dalam bidang pendidikan.

b. Seminar Pendidikan

Pada seminar pendidikan dilaksanakan di Mts Ma'arif Tanjungsari pada tanggal 12 Agustus 2023. Kegiatan seminar pendidikan ini dilaksanakan untuk menjadi awal dalam perubahan dibidang pendidikan yang ada di desa Margamulya. Suatu upaya agar mindset masyarakat terbuka mengenai pendidikan.

c. English Fun Learning

Salah satu kegiatan untuk menarik anak anak dalam melakukan pembelajaran. Karena English fun learning merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

Dengan permainan yang membuat anak-anak bahagia dan tidak merasa tertekan.

#### d. Learning Outdoor

Kegiatan ini tidak jauh beda dengan English fun learning yaitu sama-sama bermain sambil belajar. Namun yang membedakannya keluar dari lingkungan sekolah. Dengan berjalan jalan mengelilingi dusun Bojong Waru tetapi tetap melakukan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak tertarik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal diatas merupakan langkah awal kami untuk mengubah mindset serta perilaku masyarakat dalam masalah pendidikan, Namun jika hal tersebut tidak dilakukan secara terus menerus maka hasilnya pun tidak maksimal. Oleh karena itu ada beberapa solusi untuk merubah mindset masyarakat Bojong Mulya Sari terhadap Urgensinya Pendidikan diantaranya:

- a. Kampanye Pendidikan: Buat kampanye yang menyoroti manfaat pendidikan, seperti peluang pekerjaan yang lebih baik, peningkatan kualitas hidup, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Gunakan media sosial, spanduk, brosur, dan pertemuan komunitas untuk menyebarkan pesan ini.
- b. Edukasi Keluarga: Sosialisasikan pentingnya pendidikan kepada keluarga-keluarga di Bojong Waro. Ajak orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan berikan informasi tentang program pendidikan yang tersedia.
- c. Program Motivasi: Bekerjasama dengan tokoh masyarakat atau mantan siswa yang sukses dalam pendidikan untuk memberikan ceramah inspiratif. Kisahkan kisah sukses mereka dan bagaimana pendidikan membantu mereka mencapai tujuan mereka.
- d. Program Beasiswa: Buat program beasiswa atau bantuan keuangan untuk siswa yang berprestasi namun kurang mampu secara finansial. Hal ini dapat mendorong lebih banyak anak untuk melanjutkan pendidikan mereka.
- e. Keterlibatan Sekolah: Ajak sekolah-sekolah di Bojong Waro untuk berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Mereka dapat mengadakan acara terbuka, seminar, atau pertemuan orangtua-guru.
- f. Masyarakat Berperan Aktif: Dorong masyarakat untuk berperan aktif dalam pendidikan, seperti menjadi sukarelawan di sekolah, mengorganisir kelompok belajar, atau menyumbangkan buku dan perlengkapan sekolah.

- g. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur dampak dari upaya-upaya ini dan minta umpan balik dari masyarakat Bojong Waro. Hal ini dapat membantu Anda menyesuaikan strategi Anda sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.
- h. Merubah mindset masyarakat memerlukan waktu dan upaya berkelanjutan. Konsistensi dalam pendekatan edukatif dan kerjasama dengan berbagai pihak akan membantu mencapai perubahan yang diinginkan.

## **E. PENUTUP**

Problematika masyarakat yang ada di Bojong Mulya Sari terhadap pendidikan terjadi karena berbagai faktor dan tantangan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pendidikan, namun penting untuk diakui bahwa pendidikan memiliki dampak positif yang sangat besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memiliki urgensi yang sangat penting dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai problematika yang mereka hadapi. Sebab investasi dalam pendidikan yang berkualitas akan membawa dampak positif jangka panjang bagi individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat secara keseluruhan diperlukan untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, relevan, dan berkualitas demi masa depan yang lebih baik.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Saroni, M. Orang Miskin Bukan Orang Bodoh. 2011: 10. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- Suryobroto, S. Manajemen Pendidikan Disekolah. 2004. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idris, R. (2010). Apbn Pendidikan Dan Mahalnya Biaya Pendidikan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 13 (1), 3 - 10
- Jakaria, Y. (2014). Analisis Kelayakan Dan Kesesuaian Antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Mata Pelajaran Yang Diampu. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20 (4), 3 - 8.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suparno, P. (2004). *Pendidikan Dan Peran Guru*. Jakarta: Buku Kompas

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukamti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72.  
<https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Tilaar. H.A.R. Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia.2002:435. Jakarta: PT Gramedia.
- Aliyyah, R. R., Sepriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (t.t.). *KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN.*
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., Syafitri, F., & Pujahadi, T. (t.t.). *Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus.*
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Sari, R. P., & Yanzi, H. (t.t.). *IMPORTANT OF EDUCATION IN CUGUNG VILLAGE.*
- Shaleh, N. Pendidikan Dan Masyarakat Kajian Peran Pendidikan Dalam Bidang Sosial, Politik , Ekonomi, Dan Budaya.Perkembangan Pendidikan Di Negara Maju , Nerkembang Dan Terbelakang. 2011: 3. Yogyakarta: Sabda Media.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif).2008: 661. Jakarta: Gaung Persada Press.